

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA MUHAMMADIYAH TENTANG COVID-19 DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN 5M DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN

Okky Achmad Kadavi^{1*}, Daryani², Romadhani Tri Purnomo³.

^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: Okkyachmadkadavi@gmail.com

Abstrak

Sindrom pernafasan akut coronavirus 2, juga dikenal sebagai SARS-coV-2, adalah penyakit virus yang dikenal sebagai covid-19, yang saat ini sedang melanda dunia, termasuk Amerika Serikat, Italia, kawasan Asia, dan Indonesia. Dengan mengikuti protokol kesehatan 5M, masyarakat dihimbau oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menghentikan penyebaran Covid-19 (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi keramaian dan membatasi mobilitas). Remaja merupakan komponen vital masyarakat yang dapat berkontribusi paling besar dalam pencegahan penyakit Covid-19. Untuk menjalankan prosedur kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran virus, khususnya di kalangan anak muda, pengetahuan tentang Covid-19 sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan remaja tentang COVID-19 dan kepatuhan penerapan 5 M. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dan deskriptif korelasional. Ada 581 siswa di kelas 10 dan 11 yang menjadi populasi penelitian. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel, dan teknik cluster random sampling menghasilkan 85 responden. Angket pengetahuan dan kepatuhan penerapan 5 M digunakan sebagai alat penelitian. Menggunakan Kendall's Tau dalam uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah $16,58 \pm 0,730$ tahun, 53 siswa (62,4%) adalah perempuan, dan 32 siswa (37,6%) adalah laki-laki, 45 responden (52,9%), dari 85 responden, memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 60 responden (70,6%) memiliki tingkat kepatuhan tertinggi dalam kategori ketidakpatuhan. Uji bivariat juga menunjukkan nilai p sebesar 0,323 (0,05). Berdasarkan temuan penelitian, tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 di kalangan pemuda Muhammadiyah dengan kepatuhan penerapan 5 M.

Keywords :

Pengetahuan covid-19; Pelaksanaan 5M; Remaja Muhammadiyah

1. PENDAHULUAN

Virus yang dikenal sebagai Covid-19, kadang-kadang dikenal sebagai pneumonia Wuhan, saat ini beredar di seluruh dunia di tempat-tempat termasuk Amerika, Italia, Asia, dan Indonesia. Virus ini semakin menarik perhatian karena menyebar dengan cepat dan berpotensi fatal dengan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh. Tindakan preventif, seperti cuci tangan, pakai masker, hindari keramaian, kurangi obilization, dan jaga batas-batas sosial, adalah strategi yang paling efisien untuk menghindari virus Covid-19 (1). Awal Maret 2020, wabah Covid-19 melanda Indonesia. Tercatat ada 17.514 kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia per 12 Mei 2020.

Provinsi dengan kasus Covid-19 terbanyak, Jawa Tengah, menduduki peringkat kelima. Tercatat sebanyak 1.434 kasus positif Covid-19 di Jawa Tengah per 30 Mei 2020, dengan korban meninggal 97 orang, sembuh 759 orang, dan ODP sebanyak 35.450 orang (2). Remaja adalah orang-orang dengan rentang usia rentan 10 hingga 21 tahun yang melalui pola identitas dari anak-anak yang tergantung secara sosial ekonomi menjadi orang dewasa yang lebih mandiri dengan kapasitas perilaku yang lebih baik. Remaja mengalami perubahan fisik dan psikologis yang dikenali melalui indikasi seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual. Sebagai anggota masyarakat, mereka dapat berkontribusi banyak dalam pencegahan penyakit Covid-19. Untuk menerapkan prosedur kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran virus, terutama di kalangan anak muda, pengetahuan tentang Covid-19 sangat penting (3).

Dalam penelitian Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal oleh Anggreni Dhonna & Safitri Citra Adityarini (Anggreni Dhonna & Safitri Citra Adityarini, 2020), sebagian besar dari 111 responden berpengetahuan baik (64,9%), dan sebagian besar responden tidak mematuhi protokol kesehatan (94%). Remaja yang sebenarnya sudah mengetahui berbagai informasi protokol kesehatan atau informasi terkait Covid-19 namun tidak mampu menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari patut disalahkan karena kurangnya kesadaran diri (4). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan secara online pada 19 Maret 2022 dengan memanfaatkan google form. Secara umum, 10 siswa SMA Muhammadiyah 1 Klaten mewaspadaai Covid-19. Namun demikian, hanya 2 dari 5 protokol yang disebutkan oleh 3 siswa ini, yang baru terpapar Covid-19 satu kali. Hanya 5 siswa yang menggunakan 5M di mana-mana.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi, yaitu penelitian yang berusaha mengidentifikasi suatu keterkaitan yang digambarkan dengan angka atau data numerik (5). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang berjumlah 581 siswa, siswa di kelas dua belas dikeluarkan dari populasi karena mereka sudah lulus. Metodologi sampling probabilitas dan pendekatan cluster random sampling digunakan dalam penelitian ini (5). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 responden dari Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Klaten. Siswa yang tidak mengisi angket dan siswa yang telah menyelesaikan validitas angket adalah dua contoh kriteria eksklusi. Penyebaran angket kepada siswa kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 1

Klaten guna mengumpulkan data untuk penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 19 dan 20 Juli 2022 dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang COVID-19 sebanyak 27 pernyataan, yang dinilai pengetahuan baik jika skor 76-100%, pengetahuan cukup jika skor 56-75%, dan pengetahuan kurang <56% serta angket kepatuhan implementasi 5M dengan 18 pernyataan, yang menilai kepatuhan jika skornya $\geq 80\%$ dan ketidakpatuhan jika skornya <80% (6). Dalam penelitian ini dilakukan analisis univariat dan bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dijelaskan hasil penelitian/pengabdian kepada masyarakat dan pada saat bersamaan diberikan pembahasan yang komprehensif. Hasil dapat disajikan dalam gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang membuat pembaca mudah mengerti. Diskusi bisa dilakukan di beberapa sub- bab.

Tabel 3.1. Rerata Usia Responden

Variable	Statistic				
	N	Min	Max	Mean	Std.deviation
Usia	85	15	18	16,58	$\pm 0,730$

Berdasar tabel 3.1. rerata usia responden yaitu 6,58 tahun, standar deviasi $\pm 0,730$. 85 responden dari SMA Muhammadiyah 1 Klaten berpartisipasi dalam penelitian, dan data dari kelompok usia 15-18 tahun dikumpulkan. Terdapat 5 (5,9%) responden berusia 15 tahun ke bawah, 33 (38,8%) responden berusia 16 tahun ke atas, 40 (47,1%) responden berusia 17 tahun ke atas, dan 7 (8,2%) responden berusia 18 tahun ke atas. Mayoritas responden yang memenuhi syarat memiliki tingkat pengetahuan yang baik berusia antara 17 dan 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia seseorang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya. Usia cukup mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena berkaitan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan pada setiap usia, memberikan pengalaman yang berbeda pada setiap tingkat usia. Namun, seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami penurunan kapasitasnya untuk menerima informasi dan mengingatnya, yang akan menyebabkan mereka cenderung tidak mengikuti aturan tertentu seiring bertambahnya usia (7).

Tabel 3.2. Distribusi frekuensi jenis kelamin

Variabel	Kategori	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	3	37,6
	perempuan	2	62,4
	Jumlah	5	100

Tabel 2. 53 responden (62,4%), atau mayoritas berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden yang masuk dalam kategori berpengetahuan baik adalah berjenis kelamin perempuan. Studi ini menunjukkan bagaimana gender mempengaruhi pengetahuan ketika memeriksa sebagian besar kategori pengetahuan baik pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Jumlah pengetahuan dipengaruhi oleh jenis kelamin karena perempuan dominan didorong untuk lebih teliti di lingkungan rumah mereka, yang memungkinkan perempuan lebih rajin belajar (7).

Keterkaitan antara jenis kelamin dalam hal tingkat kepatuhan tidak jauh berbeda, tetapi jenis kelamin perempuan lebih mementingkan kesehatan, yang merupakan elemen lain yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang (8).

Tabel 3.3. Distribusi frekuensi Pengetahuan dan Kepatuhan

Variabel	Kategori	F	%
Pengetahuan	Baik	38	44,7
	Cukup	45	52,9
	Kurang	2	2,4
	Jumlah	85	100
Kepatuhan	Patuh	25	29,4
	Tidak Patuh	60	70,6
	Jumlah	85	10

Tabel 3.3. Tingkat pengetahuan tertinggi remaja Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Klaten menurut tabel 4.3 di atas berada pada kategori cukup (52,9%), sedangkan tingkat kepatuhan pelaksanaan 5M tertinggi berada pada kategori tidak patuh (70,6%).

Tingkat pendidikan mereka yang tinggi mungkin telah berkontribusi pada tingkat pengetahuan mereka yang tinggi, sehingga memudahkan untuk mempelajari berbagai detail Covid-19. Usia muda juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan mengumpulkan informasi. Mereka dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang berbeda tentang Covid-19 karena volume informasi yang mengalir di media elektronik dan di internet, serta kemampuan mereka untuk melakukannya (4).

Tingkat kepatuhan remaja di SMA Muhammadiyah 1 Klaten ditampilkan pada Tabel 3 terdaftar sebagai tidak patuh. Remaja harus saling mengingatkan untuk menjaga jarak saat berada di luar rumah, sering mencuci tangan setelah melakukan aktivitas atau bersentuhan dengan orang, hewan, atau benda, dan membatasi kontak langsung dengan orang lain karena sistem kekebalan tubuh masih berkembang di usia muda, sehingga memungkinkan remaja untuk terinfeksi. Covid-19, tapi tanpa gejala. Remaja perlu memahami

tanggung jawab mereka dan risiko yang ditimbulkan Covid-19 terhadap kesehatan orang yang mereka cintai (9).

Masa remaja adalah masa transisi, dan selama masa ini, remaja sering berjuang untuk menemukan identitas mereka karena mereka bukan anak-anak atau orang dewasa. Mereka mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk bereksperimen sekarang setelah mereka remaja. Masa remaja merupakan masa dimana orang juga sedang mencari jati dirinya. Dalam skenario ini, remaja biasanya menginginkan identitas yang unik dan tidak ada hubungannya dengan teman-teman mereka (10).

Banyak faktor seperti pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga yang mempengaruhi kepatuhan pada remaja. Orang tua dan anggota keluarga lainnya harus memberi contoh dengan mengikuti perintah, dan mereka harus mendorong anak-anak untuk melakukan hal yang sama. Meskipun memiliki banyak pengetahuan, remaja mungkin tidak mengikuti pedoman kesehatan dalam kehidupan sehari-hari jika mereka kurang keinginan dan dukungan dari keluarga dan teman dekat (4).

Tabel 3.4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan

Pengetahuan	Kepatuhan						τ 0,107 P Value 0,323
	Patuh		Tidak		Total		
	F	%	F	%	N	%	
Baik	13	13,5	25	29,4	38	44,7	
Cukup	12	14,1	33	38,8	45	52,9	
Kurang	0	0,0	2	2,4	2	2,4	
Jumlah	25	29,4	60	70,6	85	100,0	

Berdasarkan Tabel tabel 4 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik 38 responden (44,7%) paling banyak tidak patuh 25 responden (29,4%). Responden dengan pengetahuan cukup 45 responden (52,9%) paling banyak tidak patuh 33 responden (38,8%) dan responden dengan pengetahuan kurang 2 responden (2,4%) semua tidak patuh.

Uji statistik kendall tau menghasilkan nilai signifikansi atau nilai pvalue sebesar 0,323 dengan nilai 0,107 sebagai hasil dari hasil tersebut. Nilai Pvalue yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Covid-19 dengan kepatuhan penerapan 5M. Nilai dari menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan sangat lemah (5).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggreni Dhonna & Safitri Citra Adityarini (2020), yang menemukan bahwa variabel pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel kepatuhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam melaksanakan 5 M.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Klaten, responden penelitian dan Universitas Muhammadiyah Klaten yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian dan publikasi ini.

REFERENSI

- [1] Nisa' khoirotun. Hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan kepatuhan protokol kesehatan covid-19. [madura]: sekolah tinggi ilmu kesehatan ngudia husada madura; 2021.
- [2] Sulistiani kurnia, kaslam. Kebijakan joko tonggo pemerintahan provinsi jawa tengah dalam penanganan pandemi covid-19. 2020 jun;3(1):31–43.
- [3] Burnama putra yanuario. Hubungan pengetahuan tentang pencegahan covid-19 dengan kepatuhan cuci tangan dan penggunaan masker pada remaja di desa ngaran. [klaten]: sekolah tinggi ilmu kesehatan muhammadiyah klaten; 2021.
- [4] Anggreni dhonna, safitri citra adityarini. Hubungan pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal. 2020 nov 2;12(2).
- [5] Sugiyono, puspandhani mitha erlisya. Metode penelitian kesehatan. 1st ed. Kamasturyani yani, editor. Vol. 1. Yogyakarta: bandung: alfabeta; 2020.
- [6] Pangestika widya aprilia. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan menggosok gigi pada anak tunagrahita. [magelang]: universitas muhammadiyah magelang; 2021.
- [7] Widyantari ni gusti ayu putu. Gambaran tingkat pengetahuan mencuci tangan dalam pencegahan covid-19 pada anak usia sekolah di sd 5 jimbaran wilayah puskesmas kuta selatan tahun 2021. [denpasar]: politeknik kesehatan kemenkes denpasar; 2021.
- [8] Purwati asih. Hubungan peran orang tua dengan kepatuhan protokol kesehatan melalui 5m pada anak usia prasekolah sebagai upaya pencegahan covid-19 di paud lestari karangtalun kabupaten cilacap. [cilacap]: politeknik kesehatan semarang; 2021.
- [9] Sabrina adelia. Peran remaja dalam pencegahan penularan covid-19. 2021;
- [10] Zarkasih putro khamim. Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. Aplikasi ilmu-ilmu agama. 2017;17(1):25–32.